

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA LITERASI MEMBACA DENGAN ASESMEN
FORMATIF PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS IX
MTS. PONDOK PESANTREN *ITTIHADUL USRATI WAL*
JAMAAH DDI LERANG-LERANG PINRANG**



OLEH

**MIFTAHU RESKY
NIM: 2220203886208038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**HUBUNGAN ANTARA LITERASI MEMBACA DENGAN ASESMEN
FORMATIF PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS IX
MTS. PONDOK PESANTREN *ITTIHADUL USRATI WAL*
JAMAAH DDI LERANG-LERANG PINRANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Seminar Skripsi

OLEH

**MIFTAHU RESKY
NIM: 2220203886208038**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Antara Literasi Membaca dengan
Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran AL-Qur'an
Hadis Kelas IX MTS. Pondok Pesantren *Ittiihadul
Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang

Nama Mahasiswa : Miftahu Resky
NIM : 2220203886208038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah B-
2892/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Sudirman, M.A
NIP : 198205222023211013

Mengetahui

Dekan.

Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Sudirman, M.Pd.I

NIP. 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Antara Literasi Membaca dengan
Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran AL-Qur'an
Hadis Kelas IX MTS. Pondok Pesantren *Ittihadul
Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang

Nama Mahasiswa : Miftahu Resky

NIM : 2220203886208038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah B-
2892/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Tanggal kelulusan : 18 juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Pembimbing Utama : Dr. H. Sudirman, M.A

Penguji I : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag

Penguji II : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Akbar, M.Pd.I
NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan khadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, Penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S.Pd) sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Herman S.Pd.I dan Ibu Nurwahidah S.Pd.I. yang dengan ketulusan, kesabaran, dan kasih sayang tak terhitung telah membimbing penulis sejak masa kecil hingga mencapai bangku perguruan tinggi. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan, setiap nasehat yang diberikan dan setiap pengorbanan yang mengiringi langkah penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari kepada Bapak Dr. H. Sudirman, M.A. selaku dosen pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Ahdar M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama masa studi.
5. Kepala madrasah, guru, dan peserta didik MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
6. Kepada Mama Aji tercinta Hj. St Norma Abbas S.Ag, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, ketulusan, serta dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam.

Parepare, 21 April 2026
03 Dzulqa'dah 1447 H

Penulis

MIFTAHU RESKY
NIM. 2220203886208038

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahu Resky

NIM : 2220203886208038

Tempat/Tanggal Lahir: Pinrang, 28 Juni 2004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Hubungan Antara Literasi Membaca dengan Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadis Kelas IX MTS. Pondok Pesantren *Ittiihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 April 2026

Penulis,

MIFTAHU RESKY

NIM. 2220203886208038

ABSTRAK

Miftahu Resky. Hubungan Antara Literasi Membaca dengan Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang (dibimbing oleh Sudirman).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya literasi membaca peserta didik serta belum optimalnya pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadis. Rendahnya kemampuan literasi membaca dapat memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, sedangkan asesmen formatif berperan penting dalam membantu guru memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi membaca, pelaksanaan asesmen formatif, dan hubungan antara keduanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi sekaligus sampel berjumlah 35 peserta didik dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca peserta didik berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 35,74, sedangkan pelaksanaan asesmen formatif juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 36,69. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,704$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif, signifikan, dan kuat antara literasi membaca dengan asesmen formatif. Selain itu, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,496 menunjukkan bahwa literasi membaca memberikan kontribusi sebesar 49,6% terhadap asesmen formatif, sedangkan 50,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin baik literasi membaca peserta didik, maka semakin optimal pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Kata kunci: Literasi Membaca, Asesmen Formatif, Pembelajaran al-Qur'an Hadis, MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	18
D. Hipotesis Penilaian	21
BAB III METODE PENELITIAN	23

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	27
E. Definisi Operasional Variabel.....	30
F. Instrumen Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
1. Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs. Pondok Pesantren <i>Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI</i> Lerang-Lerang Pinrang	42
2. Penerapan Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs. Pondok Pesantren <i>Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI</i> Lerang-Lerang Pinrang	44
3. Hubungan antara Literasi Membaca dengan Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs. Pondok Pesantren <i>Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI</i> Lerang-Lerang Pinrang.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
1. Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs. Pondok Pesantren <i>Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI</i> Lerang-Lerang Pinrang	49
2. Penerapan Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs. Pondok Pesantren <i>Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI</i> Lerang-Lerang Pinrang	51
3. Hubungan Antara Literasi Membaca dengan Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs. Pondok Pesantren <i>Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI</i> Lerang-Lerang Pinrang	53

BAB V PENUTUP	57
A. Simpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	i
LAMPIRAN	vi



DAFTAR TABEL

No	Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Tabel 1.1	Penelitian yang relevan	12
2.	Tabel 3.1	Kategori skor jawaban angket penelitian	27
3.	Tabel 3.2	Indikator variabel penelitian	28
4.	Tabel 3.3	Definisi operasional variabel penelitian	30
5.	Tabel 3.4	Kisi-kisi instrumen penelitian variabel literasi membaca (x)	32
6.	Tabel 3.5	Kisi-kisi instrumen penelitian variabel asesmen formatif (y)	33
7.	Tabel 3.6	Skala Likert penelitian	35
8.	Tabel 4.1	Deskripsi variabel literasi membaca (x)	42
9.	Tabel 4.2	Hasil uji validitas variabel literasi membaca (x)	43
10.	Tabel 4.3	Hasil uji reliabilitas literasi membaca (x)	44
11.	Tabel 4.4	Deskripsi variabel asesmen formatif (y)	45
12.	Tabel 4.5	Hasil uji validitas asesmen formatif (y)	46
13.	Tabel 4.6	Hasil uji reliabilitas variabel asesmen formatif (y)	47
14.	Tabel 4.7	Hasil uji normalitas data	47
15.	Tabel 4.8	Hasil uji linearitas	48
16.	Tabel 4.9	Hasil uji korelasi pearson	48

DAFTAR GAMBAR

No	Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Gambar 2.1	Kerangka pikir hubungan literasi membaca (x) dengan asesmen formatif (y)	20

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	Terlampir
2.	Hasil olah data SPSS	Terlampir
3.	Surat permohonan izin pelaksanaan penelitian	Terlampir
4.	Surat keterangan penelitian	Terlampir
5.	Surat keterangan melakukan penelitian	Terlampir
6.	Dokumentasi	Terlampir
7.	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf-huruf dalam bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat ditemukan pada tabel berikut:

a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

b. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, mirip dengan vokal dalam bahasa Indonesia, terbagi menjadi vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong). Vokal tunggal dalam bahasa Arab ditandai dengan tanda atau harakat, dan transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap dalam bahasa Arab, yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fatḥah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fatḥah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab, yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ... ا	<i>fatḥah</i> dan alif atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إ... ا	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أ... و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* memiliki dua bentuk, yaitu: pertama, *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Kedua, *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- dan bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan huruf "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِم : *nu‘ima*

عُدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* (ا) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, yaitu *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang langsung mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta 'murūna*

النَّوعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai 'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim digunakan dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau umum digunakan dalam dunia akademik, tidak lagi ditulis mengikuti cara transliterasi di atas. Contohnya adalah kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, jika kata-kata tersebut digunakan dalam satu rangkaian teks Arab, maka kata-kata tersebut harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

i. Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

j. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak menggunakan huruf kapital, dalam proses transliterasinya, huruf-huruf tersebut mengikuti aturan penggunaan huruf kapital sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan, contohnya, untuk menulis huruf pertama dari nama diri (seperti nama orang, tempat, atau bulan) dan huruf pertama pada awal kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang (seperti "al-"), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetaplah huruf pertama dari nama diri, bukan huruf pertama dari kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Innaawwalabaitinwuḍi' alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-laẓīunzila fīh al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari Abū) dan

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus

disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

swt. : *subḥānahū wa ta'ālā*

saw. : *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

QS .../ ...:4 : QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik unruk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. Tanpa s

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.)” dan kawan- kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet.: cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan kata terjemahan yang tidak mencantumkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Singkatan ini digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku

atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Sementara itu, untuk buku-buku berbahasa Arab, biasanya digunakan kata "juz".

No.: nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan agama Islam di madrasah adalah al-Qur'an Hadis, yang menuntut peserta didik tidak hanya mampu membaca teks secara teknis, tetapi juga memahami makna, menerjemahkan ayat, serta mengaitkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan kehidupan sehari-hari.¹ Oleh karena itu, literasi membaca menjadi kompetensi dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu, literasi membaca menjadi kompetensi dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Literasi membaca dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadis tidak sekadar dimaknai sebagai kemampuan melafalkan ayat atau hadis dengan benar, tetapi mencakup kemampuan memahami isi bacaan, menangkap pesan utama, serta menginterpretasikan makna teks secara tepat.² Kemampuan ini menjadi landasan bagi peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan komprehensif. Tanpa literasi membaca yang memadai, tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis sulit tercapai secara optimal.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran tersebut dirancang dan dilaksanakan secara sistematis. Guru memiliki peran penting sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Oleh karena itu,

¹N. D. C. Munawir, R. Luthfiyah, dan V. Apriliyanti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Budaya Religius untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 2024.

²H. G. A. Muntazor, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an* Disertasi Doktor, Institut PTIQ Jakarta, 2024.

diperlukan upaya yang berkesinambungan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya proses belajar dan pengembangan pengetahuan dalam suasana pembelajaran yang tertib dan bermakna. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Q.S al-Mujadalah /58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan, berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.³

Ayat tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran dalam majelis ilmu memiliki kedudukan yang mulia, serta orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah swt. Dalam konteks pendidikan formal, majelis ilmu dapat dimaknai sebagai ruang kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan literasi membaca menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu secara optimal dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang berbasis teks.⁴

Melihat realitas sosial literasi membaca peserta didik di Indonesia kini masih menghadapi tantangan serius. Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022, Indonesia berada pada peringkat 66 dari 81 negara dengan skor literasi membaca 371, jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 476.

³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Kemenag RI, 2019

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2018.

data ini diperoleh dari beberapa tahun kemarin tepatnya pada tahun 2022 oleh (PISA) melihat bahwa literasi membaca peserta didik Indonesia belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam lima tahun terakhir.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-lerang Pinrang pada hari Rabu tanggal 04 September 2025, ditemukan bahwa sebagian peserta didik kelas IX masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami isi kandungan ayat al-Qur'an maupun Hadis. Terdapat peserta didik yang mampu membaca teks dengan lancar tetapi belum dapat menjelaskan makna bacaan secara tepat. Sebaliknya, ada pula peserta didik yang memahami makna secara umum, tetapi belum memiliki kelancaran membaca teks dengan baik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan membaca secara teknis dan pemahaman isi bacaan, yang menjadi inti dan literasi membaca.⁶

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan asesmen formatif dalam proses pembelajaran. Asesmen formatif merupakan penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik serta memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar.⁷

Asesmen formatif memiliki empat komponen utama, yaitu: memperjelas tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan yang harus dicapai peserta didik, mengumpulkan bukti belajar melalui pertanyaan, tugas, atau aktivitas yang

⁵R. Nasrullah dan P. Asmarini, *Risalah Kebijakan Nomor 4: Meningkatkan Literasi Indonesia melalui Optimalisasi Peran Buku* Mei 2024.

⁶Observasi awal di MTs Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang, Rabu 04 September 2025.

⁷M. Efendi, Z. Zulhimmah, dan H. A. Harahap, "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2024.

menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik, memberikan umpan balik yang bermakna untuk membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui refleksi diri maupun interaksi dengan guru dan teman sebaya.⁸

Keempat komponen tersebut sangat relevan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, khususnya dalam meningkatkan literasi membaca. Melalui asesmen formatif, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik terhadap teks al-Qur'an dan Hadis, kemudian menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya keterkaitan yang erat antara literasi membaca dan penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Literasi membaca yang baik memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, sementara asesmen formatif yang dilaksanakan secara efektif dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara empiris hubungan antara literasi membaca dengan asesmen formatif pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya membaca dengan baik, benar, dan penuh pemahaman sebagai bagian dari proses memperoleh ilmu pengetahuan yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca tidak hanya sekadar melafalkan teks, tetapi juga memerlukan ketelitian dan penghayatan terhadap isi bacaan. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Q.S. al-Muzzammil/ 73:4.

⁸F. Putri dan S. Zakir, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2023.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَقِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۞

Terjemahnya:

Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan.⁹

Ayat ini memberikan penegasan bahwa membaca al-Qur'an harus dilakukan secara teratur, jelas, dan penuh pemahaman. Dengan demikian, kemampuan literasi membaca memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Selain itu, konsep membaca secara tartil juga sejalan dengan penerapan asesmen formatif yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik.¹⁰

Sejumlah penelitian terbaru mendukung urgensi penerapan asesmen formatif. Penelitian dari lainnya menemukan bahwa asesmen formatif berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik sekolah menengah melalui pemberian umpan balik yang sistematis.¹¹ Penelitian serupa menegaskan bahwa asesmen formatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman literasi keagamaan peserta didik.¹² Selain itu dalam buku *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis dan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21* menyatakan bahwa asesmen formatif berbasis digital mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis peserta didik dalam pembelajaran berbasis teks.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa asesmen formatif memiliki potensi besar untuk

⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

¹⁰H. Hasmawati dan A. Muktamar, "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Indonesian Journal of Innovation Multidisciplinary Research*, 2023

¹¹M. Wiwiek, *Kajian Asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi* Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

¹²M. Ayuni, *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SDN 2 Karan Aur Kota Pariaman* Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2024.

¹³A. Setiawan, *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis dengan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21* Malang: UMM Press, 2023.

memperbaiki literasi membaca, termasuk dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan paparan di atas, tampak jelas adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara tujuan ideal pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam mencapai kelancaran membaca sekaligus pemahaman makna dengan realitas kemampuan literasi membaca peserta didik di lapangan. Tujuan pembelajaran sejatinya tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk melafalkan ayat dan hadis, melainkan juga membekali mereka dengan kemampuan memahami, menerjemahkan, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun kenyataannya, sebagian peserta didik masih terjebak pada kemampuan teknis membaca tanpa diikuti pemahaman yang mendalam. Kesenjangan ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya menyentuh esensi literasi keagamaan yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga untuk menawarkan solusi nyata melalui penerapan asesmen formatif yang sistematis, terukur, dan berkesinambungan. Penelitian ini hadir untuk mengkaji hubungan antara literasi membaca dan penerapan asesmen formatif dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Ushrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang, sebagai upaya memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan dasar perbaikan praktik pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan penelitian ini difokuskan pada bagaimana kondisi literasi membaca peserta didik, bagaimana penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, serta melihat hubungan antara keduanya. Untuk itu, rumusan masalah penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi membaca peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Pinrang*?
2. Bagaimana penerapan asesmen formatif pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Pinrang*?
3. Apakah terdapat hubungan antara literasi membaca dengan penerapan asesmen formatif pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Pinrang*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keterkaitan antara asesmen formatif dan literasi membaca peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Secara lebih khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi membaca peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Pinrang*.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan asesmen formatif pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Pinrang*.
3. Untuk menguji hubungan antara literasi membaca dengan penerapan asesmen formatif pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas IX MTs. *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Pinrang*.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki urgensi dan nilai kebermanfaatan, baik dalam ranah pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam praktik pembelajaran di lapangan. Penelitian yang berfokus pada hubungan antara literasi formatif pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis ini diharapkan tidak hanya menambah khazanah keilmuan

di bidang pendidikan agama Islam, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi guru, peserta didik, serta lembaga pendidikan. Oleh karena itu, manfaat penelitian dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian.¹⁴ Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan agama Islam, khususnya pada aspek literasi membaca al-Qur'an Hadis. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat teori mengenai efektivitas asesmen formatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang serupa serta menjadi referensi empiris bagi penelitian kuantitatif sejenis di bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat nyata dari hasil penelitian yang bisa langsung dirasakan atau digunakan oleh pihak-pihak tertentu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

- a. Bagi guru: memberikan wawasan dan strategi baru dalam mengoptimalkan asesmen formatif untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik.
- b. Bagi peserta didik: membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca, baik dari aspek kelancaran membaca maupun pemahaman makna ayat dan hadis.

¹⁴I. Tjahyadi, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (2024).

¹⁵A. Zunaidi, *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas* (2024).

- c. Bagi lembaga pendidikan: menjadi masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran al-Qur'an Hadis di madrasah, sehingga sejalan dengan tujuan kurikulum yang diharapkan.
- d. Bagi peneliti lain: menjadi rujukan dan pijakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan asesmen formatif dan literasi membaca dalam konteks pendidikan Islam.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan objek atau variabel penelitian yang sedang dikaji. Melalui tinjauan ini, peneliti dapat memahami posisi penelitiannya di antara penelitian-penelitian sebelumnya, di mana menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*), serta memperkuat dasar teoretis hubungan antarvariabel yang akan diteliti.¹⁶ Dengan melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu, peneliti dapat mengenali persamaan, perbedaan, serta ruang yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian kali ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfaruqi dan Nurwahidah melalui *Analisis Hasil Survei PISA 2022* menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih tergolong rendah, dengan skor 371 di bawah rata-rata OECD. Temuan ini menegaskan pentingnya kemampuan literasi membaca, termasuk dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadis.¹⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu al-Qur'an dkk. berjudul *Hubungan Literasi Membaca dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis di MTs* menunjukkan adanya korelasi positif antara kemampuan literasi membaca dan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi literasi membaca peserta didik, semakin baik pula hasil belajarnya.¹⁸

¹⁶M. Ridwan, A. M. Suhar, B. Ulum, dan F. Muhammad, "Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi* 2021.

¹⁷A. Z. Alfaruqi dan N. Nurwahidah, "Reflection on Indonesia's PISA Scores and the 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges in Enhancing Teacher Competence," *Jurnal Pendidikan IPS* 2025.

¹⁸Program Studi Ilmu Al-Qur'an, "Hubungan Literasi Membaca dengan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadis di MTs," Laporan Penelitian, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri.

3. Penelitian yang dilakukan Fitri, Warsah, dan Wanto meneliti *Penerapan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* menemukan bahwa asesmen formatif dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.¹⁹
4. Setiawan dalam bukunya *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis dan Berpikir Kritis dalam konteks Pembelajaran Abad 21* menjelaskan bahwa asesmen formatif berbasis digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membaca kritis peserta didik.²⁰
5. Penelitian yang dilakukan oleh Teibang dkk dalam penelitian berjudul *Pengaruh Asesmen Formatif terhadap kemampuan Literasi Membaca di Sekolah Menengah* menjelaskan bahwa umpan balik dalam asesmen formatif dapat meningkatkan kemampuan memahami teks dan berpikir kritis peserta didik.²¹

Dari berbagai penelitian di atas, tampak bahwa literasi membaca dan asesmen formatif sama-sama berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih membahas keduanya secara terpisah. Belum ada penelitian yang secara langsung menghubungkan literasi membaca dengan asesmen formatif dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadis. Maka dari itu penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan yang ada dengan menguji hubungan yang signifikan antara literasi membaca dengan asesmen formatif dalam konteks pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis.

¹⁹M. Fitri, I. Warsah, dan D. Wanto, "Penerapan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Islam* 2021.

²⁰Setiawan, A. 2023. *Relevansi Keterampilan membaca Kritis dengan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*. UMMPress.

²¹Teibang, A. Hidayat, dan D. Lestari, "Pengaruh Asesmen Formatif terhadap Kemampuan Literasi Membaca di Sekolah Menengah," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 2021.

Untuk mempermudah mengenali persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang nantinya akan dilakukan, di bawah ini disajikan tabel perbandingan penelitian relevan sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul Penelitian	Fokus/Hasil Penelitian	Persamaan dengan penelitian sekarang	Perbedaan dengan penelitian sekarang
1.	Alfaruqi dan Nurwahidah	<i>Analisis Hasil Survei PISA 2022</i>	Menemukan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih rendah (skor 371 dibawah OECD).	Sama-sama membahas literasi membaca peserta didik.	Penelitian bersifat nasional dan tidak meneliti hubungan dengan asesmen formatif.
2.	Program Studi al-Qur'an dkk	<i>Hubungan Literasi Membaca dengan Prestasi Belajar al-Qur'an Hadis di MTs</i>	Ada korelasi positif antara literasi membaca dan hasil belajar al-Qur'an Hadis.	Sama-sama membahas konteks pembelajaran al-Qur'an Hadis.	Meneliti hubungan literasi membaca dengan prestasi belajar, bukan asesmen formatif.
3.	Fitri warsah dan wanto	<i>Penerapan Asesmen Formatif dalam pembelajaran PAI</i>	Asesmen formatif meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman peserta didik.	Sama-sama membahas asesmen formatif dalam konteks PAI.	Tidak meneliti literasi membaca dan tidak berfokus pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.
4.	Setiawan	<i>Relevansi Keterampilan Membaca</i>	Asesmen formatif berbasis	Membahas pengaruh asesmen	Fokus penelitian pada

		<i>Kritis dan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21</i>	digital meningkatkan kemampuan membaca kritis.	formatif terhadap kemampuan membaca kritis.	digitalisasi pembelajaran, bukan konteks al-Qur'an Hadis.
5.	Teibang dkk	<i>Pengaruh Asesmen Formatif terhadap Kemampuan Literasi Membaca di Sekolah Menengah</i>	Asesmen formatif meningkatkan kemampuan memahami teks dan berpikir kritis peserta didik.	Mengkaji hubungan asesmen formatif dan literasi membaca.	Subjek penelitian bukan madrasah dan tidak meneliti mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori adalah bagian dari karya ilmiah yang berisi uraian tentang teori-teori, konsep-konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel atau 12 topik penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti terdahulu.²² Tinjauan teori dalam penelitian ini bertujuan memberikan landasan konseptual untuk memahami hubungan antara asesmen formatif dan literasi membaca peserta didik dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs. Teori ini menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis, menyusun instrumen penelitian, serta menganalisis data secara kuantitatif. Landasan teori ini juga menunjukkan bagaimana strategi asesmen dapat mempengaruhi peningkatan literasi membaca peserta didik secara sistematis.

a. Literasi membaca dalam konteks pembelajaran al-Qur'an Hadis

Literasi membaca merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks secara kritis.²³ Dalam konteks

²²M. Suardi, M. Rahman, dan A. Amir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Makassar: CV Sah Media, 2019.

²³I. T. A. Putri, N. Agusdianita, dan D. Desri, "Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 7, no. 3, Agustus 2024.

pembelajaran al-Qur'an dan Hadis, literasi membaca tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks secara lancar, tetapi juga kemampuan memahami makna ayat dan hadis, menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap nilai-nilai keislaman. Literasi membaca menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran karena melalui kegiatan membaca peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Teori literasi membaca menurut Organisation for Economic Co-operation and Development melalui Programme for International Student Assessment (PISA) menjelaskan bahwa literasi membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks guna mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial.²⁴ Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, teori ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami isi kandungan ayat dan hadis serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, teori *Konstruktivisme* yang dikemukakan oleh Jean Piaget menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.²⁵ Dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadis, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif memahami, menafsirkan, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman kehidupan mereka. Dengan demikian, literasi membaca dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi al-Qur'an dan Hadis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

²⁴U. Hasanah, "Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa," *Media Pustakawan*, 2019.

²⁵N. T. Azzahra, S. N. L. Ali, dan M. Y. A. Bakar, "Teori Konstruktivisme dalam Dunia Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2025.

Sejalan dengan hal tersebut, Islam juga memberikan perhatian besar terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam mempelajari al-Qur'an sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
(رواه البخاري)

Artinya:

Dari Utsman bin Affan r.a., ia berkata: bersabda Rasulullah saw.: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).²⁶

Hadis ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar dan mengajar, termasuk dalam memahami bacaan al-Qur'an, merupakan amalan yang sangat mulia. Dengan demikian, kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis menjadi sangat penting untuk dikembangkan agar peserta didik mampu memahami isi kandungan secara lebih mendalam.

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan memantau perkembangan peserta didik serta memberikan umpan balik yang konstruktif guna memperbaiki proses belajar.²⁷ Berbeda dengan asesmen sumatif yang berfokus pada hasil akhir pembelajaran, asesmen formatif dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, asesmen formatif berperan penting dalam membantu peserta didik memahami isi ayat dan hadis melalui proses evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus.

²⁶Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fadhail al-Qur'an.

²⁷H. Hasmawati dan A. Muktamar, “Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam,” *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 2023.

Menurut Benjamin Bloom, asesmen formatif merupakan evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan belajar peserta didik serta memberikan perbaikan terhadap kesulitan belajar yang dialami.²⁸ Melalui asesmen formatif, guru dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik sehingga dapat memberikan tindak lanjut yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, asesmen formatif membantu guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan terarah.

Selain itu, Paul Black dan Dylan Wiliam menegaskan bahwa asesmen formatif berfungsi sebagai proses pemberian umpan balik (*feedback*) yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.²⁹ Umpan balik tersebut membantu peserta didik mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperbaiki pemahaman serta meningkatkan kemampuan belajarnya. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, penerapan asesmen formatif dapat membantu peserta didik memahami kandungan ayat dan hadis secara lebih mendalam serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian meta-analisis terhadap berbagai studi juga menunjukkan bahwa asesmen formatif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik.³⁰ Hal tersebut menunjukkan bahwa asesmen formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki

²⁸I. F. Hidayah, "Pengembangan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI dengan Penerapan Evaluasi Diagnostik," *QUALITY*, 2024.

²⁹M. P. Sholihan, N. G. A. L. Rusmayani, S. ST, P. A. Udil, N. A. Shalehati, M. Z. Hafizi, dkk., *Evaluasi Pembelajaran* Cendekia Publisher, 2024.

³⁰Fitriana, I. N. Karma, dan H. Setiawan, "Meta-Analisis Pengaruh Strategi KWL (Know, Want, Learned) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Progres Pendidikan*, 2021.

proses pembelajaran secara berkelanjutan sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

c. Hubungan Literasi membaca dengan asesmen formatif pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis

Secara konseptual, hubungan antara literasi membaca dan asesmen formatif dapat dijelaskan melalui teori asesmen formatif yang dikemukakan oleh Paul Black dan Dylan Wiliam. Mereka menjelaskan bahwa asesmen formatif merupakan proses pemberian umpan balik (feedback) secara berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.³¹ Melalui umpan balik tersebut, peserta didik dapat mengetahui kesalahan, kekurangan, serta perkembangan kemampuan belajarnya sehingga dapat melakukan perbaikan secara bertahap. Dalam konteks literasi membaca, asesmen formatif membantu peserta didik meningkatkan kemampuan memahami teks, memaknai bacaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap isi bacaan.

Hubungan tersebut juga sejalan dengan teori literasi membaca menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development melalui Programme for International Student Assessment (PISA)* yang menjelaskan bahwa literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks secara efektif. Melalui penerapan asesmen formatif, peserta didik memperoleh umpan balik yang dapat membantu meningkatkan kemampuan memahami dan mengevaluasi bacaan sehingga kemampuan literasi membaca peserta didik dapat berkembang secara optimal.³²

Selain itu, teori *Konstruktivisme* yang dikemukakan oleh Jean Piaget juga menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui

³¹A. Julita, *Pengembangan Asesmen Formatif dan Sumatif pada Kurikulum Merdeka Jenjang Fase F* Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung, 2025.

³²U. Hasanah, "Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa," *Media Pustakawan*, 2019.

pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, asesmen formatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki pemahaman mereka melalui proses evaluasi dan umpan balik yang diberikan guru.³³ Dengan demikian, peserta didik tidak hanya membaca teks al-Qur'an dan hadis secara mekanis, tetapi juga mampu memahami isi kandungan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa asesmen formatif yang dilakukan secara efektif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif dapat membantu meningkatkan literasi membaca peserta didik, khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu, literasi membaca dan asesmen formatif memiliki hubungan yang saling berkaitan, di mana penerapan asesmen formatif yang baik dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik secara lebih optimal.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur berpikir yang logis dan sistematis yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan.³⁴ Melalui kerangka pikir, peneliti menggambarkan bagaimana suatu variabel dapat berhubungan dengan variabel lainnya secara konseptual, sebelum hubungan tersebut dibuktikan secara empiris melalui penelitian. Dengan kata lain, kerangka pikir berfungsi sebagai jembatan antara teori dan hipotesis penelitian, serta memberikan arah yang jelas dalam proses analisis data. Ada dua variabel dalam penelitian ini, literasi membaca sebagai variabel (x) dan asesmen formatif sebagai variabel (y) yang dijelaskan berdasarkan teori-teori yang telah dikaji pada bagian tinjauan pustaka.

³³A. Suryadi, M. P. D. M. Damopolii, dan M. A. D. U. Rahman, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya* Jejak Publisher, 2022.

³⁴A. Z. Syahputri, F. Della Fallenia, dan R. Syafitri, "Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif," *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching* 2023.

Literasi membaca merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, menerjemahkan serta mengamalkan isi bacaan al-Qur'an dan Hadis. Kemampuan ini bukan sekadar kemampuan teknis membaca, tetapi juga mencakup pemahaman makna dan pengaplikasian nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Peserta didik yang memiliki tingkat literasi membaca tinggi akan lebih mudah memahami pesan dan kandungan makna ayat atau hadis yang diajarkan oleh guru.

Sebaliknya, asesmen formatif merupakan proses penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar mereka.³⁶ Asesmen formatif tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga membantu guru mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi, serta strategi apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kesulitan belajar.

Hubungan antara kedua variabel ini dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan literasi membaca yang baik (variabel x) akan lebih mampu memahami materi al-Qur'an Hadis. Menanggapi umpan balik dari guru, dan berpartisipasi aktif dalam proses evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca peserta didik memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas penerapan asesmen formatif (variabel y).

Secara teoretis dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi literasi membaca peserta didik, maka semakin baik pula penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Hubungan ini bersifat korelasional positif, yang akan diuji secara empiris melalui analisis statistik. Adapun bagan dari kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:

³⁵J. Jumaah dan S. Arifin, "Peran Literasi Al-Qur'an dalam Pembentukan Pemikiran Kritis Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wanasaba," *Journal on Education* (2024).

³⁶D. Darwin, E. Boeriswati, dan F. Murtadho, "Asesmen Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa SMA," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2023).

HUBUNGAN ANTARVARIABEL

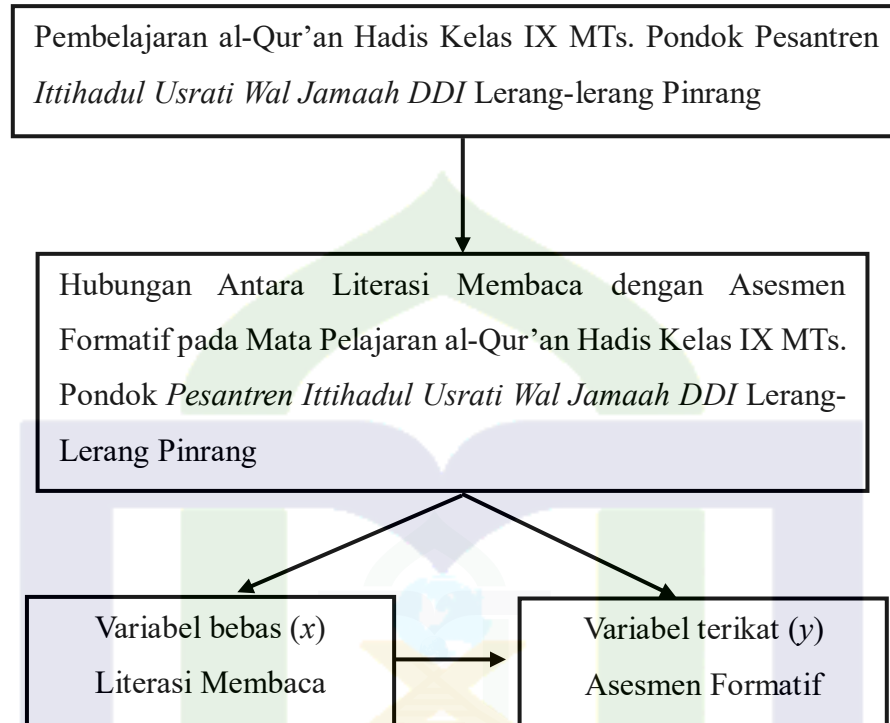


Diagram di atas menggambarkan hubungan antara literasi membaca sebagai variabel bebas (x) dan asesmen formatif sebagai variabel terikat (y) dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis kelas IX di MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-lerang Pinrang. Literasi membaca (x) mencakup kemampuan peserta didik dalam membaca teks al-Qur'an Hadis secara lancar, memahami isi dan makna bacaan, menerjemahkan serta menjelaskan isi bacaan, serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Asesmen formatif (y) dipahami sebagai proses penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan dalam pembelajaran untuk memantau dan meningkatkan proses belajar peserta didik. Indikator asesmen formatif dalam penelitian ini meliputi frekuensi pemberian umpan balik oleh guru, keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi

pembelajaran, pemanfaatan hasil asesmen untuk memperbaiki strategi pembelajaran, serta pemberian umpan balik yang mendorong motivasi belajar peserta didik.

Hubungan antara literasi membaca dan asesmen formatif dalam penelitian ini bersifat korelasional, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan literasi membaca peserta didik dengan pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Kerangka pikir ini menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, serta analisis data yang dilakukan oleh penulis.

D. Hipotesis Penilaian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang sebenarnya masih harus dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Dengan kata lain, hipotesis merupakan pernyataan yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang disusun berdasarkan teori penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.³⁷ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

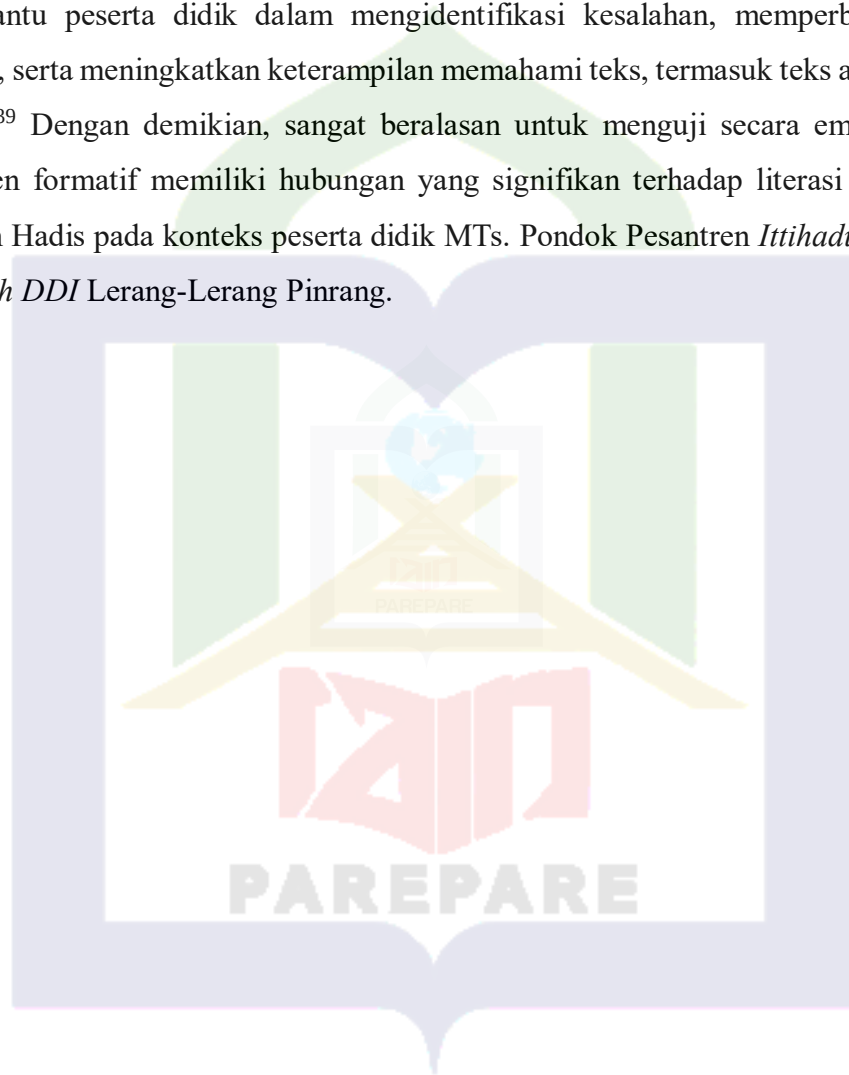
1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi membaca dengan asesmen formatif pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis peserta didik kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittiihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang.
2. Hipotesis Nol (H_o): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi membaca dengan asesmen formatif pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis peserta didik kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittiihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang.

Perumusan hipotesis ini didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa asesmen formatif berperan penting dalam meningkatkan

³⁷M. Zaki dan S. Saiman, "Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2021.

pemahaman bacaan peserta didik. Hasil penelitian kuantitatif terdahulu melalui meta analisis serta dengan desain kuasi eksperimental mengonfirmasi adanya pengaruh positif asesmen formatif terhadap keterampilan membaca.³⁸

Secara teoretis, asesmen formatif memberikan umpan balik berkelanjutan yang membantu peserta didik dalam mengidentifikasi kesalahan, memperbaiki strategi belajar, serta meningkatkan keterampilan memahami teks, termasuk teks al-Qur'an dan Hadis.³⁹ Dengan demikian, sangat beralasan untuk menguji secara empiris apakah asesmen formatif memiliki hubungan yang signifikan terhadap literasi membaca al Qur'an Hadis pada konteks peserta didik MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang.



³⁸X. Uan, L. Wang, dan Y. Zhang, "The Impact of Formative Assessment on Students' Reading Achievement: A Meta-Analysis of 48 Studies," *Educational Assessment, Evaluation and Accountability* 2023.

³⁹H. G. H Muntazor *Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an* Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta 2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada data berupa angka-angka yang dianalisis dengan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴⁰ Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel yang bersifat objektif, terukur, dan dapat diuji secara empiris.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu literasi membaca sebagai variabel (x) dan asesmen formatif sebagai variabel (y). Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat, melainkan hanya untuk mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, hubungan yang dikaji bersifat korelasional tanpa menunjukkan adanya pengaruh langsung antara variabel (x) dan variabel (y).

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara literasi membaca dengan asesmen formatif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada peserta didik kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Ushrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik inferensial, khususnya uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel (x) dan variabel (y). Selain itu, digunakan pula analisis deskriptif untuk menggambarkan data secara umum, seperti nilai rata-rata, persentase, dan standar deviasi.

⁴⁰E. Ardyan et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang* PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang valid mengenai hubungan antara literasi membaca dengan asesmen formatif pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang tepatnya di Jalan Sungai Saddang, Kelurahan Benteng Sawitto, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara konsisten melaksanakan pembelajaran al-Qur'an Hadis sebagai bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam. Kedua, berdasarkan hasil observasi awal pada hari Rabu tanggal 04 September 2025 ditemukan adanya permasalahan terkait literasi membaca peserta didik, khususnya dalam memahami kandungan ayat maupun hadis yang dipelajari.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu rentang waktu ini dipandang cukup untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian, mulai dari koordinasi dengan pihak madrasah, penyusunan instrumen penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, hingga tahap analisis awal. Dengan demikian, lokasi dan waktu penelitian yang telah ditetapkan diharapkan mampu mendukung kelancaran serta ketercapaian tujuan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta

⁴¹SN. Suriani dan M. S. Jailani, "Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2023.

didik kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang pada tahun ajaran pelaksanaan penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dan pihak administrasi Madrasah, populasi penelitian berjumlah 35 peserta didik, yang terdiri atas:

- a. Kelas IX 1 terdiri 18 peserta didik
- b. Kelas IX 2 terdiri 17 peserta didik

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik aktif pada tahun ajaran penelitian.
2. Mengikuti mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang menjadi fokus penelitian.
3. Telah mendapatkan proses pembelajaran dengan penerapan asesmen formatif oleh guru mata pelajaran.
4. Memiliki tingkat kemampuan yang relatif homogen dalam hal usia dan jenjang pendidikan.

Pemilihan populasi kelas IX didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada tingkat ini telah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dan memahami maknanya dengan lebih baik dibandingkan kelas dibawahnya, sehingga relevan untuk mengukur literasi membaca dan penerapan asesmen formatif secara lebih komprehensif.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian untuk mewakili keseluruhan populasi. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan ukuran populasi, homogenitas karakteristik, serta tujuan penelitian.⁴² Populasi dalam penelitian ini, relatif kecil (hanya 35 peserta didik) dan masih memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya, maka digunakan teknik total sampling

⁴²P. G. Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 2024.

(*sensus*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 35 peserta didik. Adapun alasan penggunaan teknik total sampling sebagai berikut:

- a. Populasi berjumlah kurang dari 100 orang sehingga efisien untuk dijadikan sampel secara keseluruhan.
- b. Meminimalisasi sampling error atau kesalahan dalam pengambilan sampel.
- c. Menjamin data yang diperoleh lebih akurat dan representatif terhadap kondisi sebenarnya.
- d. Sesuai dengan karakter penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan melihat hubungan antarvariabel tanpa perlakuan eksperimental.

Maka dari itu sebagai pembanding, apabila jumlah populasi lebih besar dan tidak memungkinkan untuk dijadikan sampel secara keseluruhan, maka ukuran sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan (*standar error*) sebesar 10%, adapun rumusnya di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan

Hasil perhitungan rumus *Slovin* dengan $N = 35$ dan $e = 0,1$ menghasilkan jumlah sampel yang mendekati total populasi, sehingga teknik *total sampling* tetap menjadi pilihan paling rasional dan efektif. Kemudian data penelitian diperoleh melalui instrumen angket tertutup dengan menggunakan skala Likert 1 - 4 poin, untuk mengukur tingkat kedua variabel yakni literasi membaca (variabel x) dan asesmen formatif (Variabel y) setiap butir pernyataan diberi skor sebagai berikut:

Kategori jawaban	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat setuju (SS)	4

Tabel 3.1 Kategori skor jawaban angket penelitian (skala Likert)

Pemberian kode dilakukan agar memudahkan proses pengolahan data menggunakan program statistik (SPSS). Nilai skor tiap responden akan dijumlahkan dan kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.⁴³ Di penelitian kuantitatif ini, teknik pengumpulan data harus menghasilkan data yang objektif, terukur, dan dapat diolah secara statistik. Peneliti menggunakan dua teknik utama yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi dengan uraian sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.⁴⁴ Teknik angket dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden, yaitu peserta didik kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI*

⁴³Ramdhan, M. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara 2021.

⁴⁴Kurniawan, H. *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian*. Deepublish. 2022.

Lerang-Lerang Pinrang. Angket ini disusun dalam bentuk tertutup dengan skala Likert 1-4 yang berfungsi untuk mengukur persepsi, sikap, dan tanggapan peserta didik terhadap dua variabel penelitian, yaitu literasi membaca (variabel x) dan asesmen formatif (variabel y). Angket disusun berdasarkan indikator setiap variabel:

Indikator Variabel Literasi Membaca (x)	Indikator Variabel Asesmen Formatif (y)
1. Kelancaran membaca teks al-Qur'an Hadis	1. Frekuensi pemberian umpan balik oleh guru
2. Pemahaman terhadap isi dan makna teks	2. Keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi pembelajaran
3. Kemampuan menerjemahkan serta menjelaskan isi bacaan	3. Pemanfaatan hasil asesmen untuk memperbaiki strategi belajar
4. Penerapan nilai-nilai bacaan dalam kehidupan sehari-hari	4. Pemberian umpan balik peserta didik melalui penerapan asesmen formatif

Tabel 3.2 Indikator Variabel

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis di suatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam meneliti.⁴⁵ Dan yang menjadi dari teknik pengumpulan data ini adalah dokumen yang datanya dianggap valid. Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

⁴⁵Anjasmari, N. M. M., & Nor'aini, N. A. Kinerja Pegawai Pada Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (Uppd) Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2023.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.⁴⁶ Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan program SPSS, melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban responden untuk memastikan tidak ada data kosong atau ganda
- b. *Coding*, yaitu memberikan kode numerik pada setiap jawaban responden berdasarkan skala Likert untuk memudahkan analisis statistik.
- c. *Entry Data*, yaitu memasukkan seluruh data hasil angket ke dalam proses SPSS.
- d. *Tabulasi*, yaitu menyusun data ke dalam tabel distribusi sesuai dengan indikator variabel penelitian.
- e. *Analisis Statistik*, dilakukan dengan dua jenis analisis yaitu:
 1. Analisis Deskriptif, untuk menggambarkan kecenderungan umum data, seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan *persentase* dari setiap variabel.
 2. Analisis Inferensial, untuk menguji hipotesis menggunakan serangkaian uji statistik sebagai berikut: Uji Validitas, mengukur sejauh mana item pernyataan mampu mengukur variabel yang dimaksud, menggunakan rumus *pearson product moment*. Uji Reliabilitas, mengukur konsistensi internal instrumen dengan teknik *Cronbach's alpha*. Uji Linearitas, menguji apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear menggunakan analisis varians (ANOVA). Uji korelasi pearson, untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antara literasi membaca (x) dengan asesmen formatif (y).

⁴⁶A. F. Pakpahan et al., *Metodologi Penelitian Ilmiah* 2021.

Dengan serangkaian uji statistik tersebut hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas, reliabilitas, dan signifikansi yang tinggi sehingga dapat memberikan kesimpulan empiris yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran secara praktis dan teknis dari variabel penelitian yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen penelitian. Setiap variabel yang diteliti dijelaskan secara konkret agar dapat diukur melalui alat ukur yang disusun dalam bentuk angket. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa variabel yang diteliti memiliki batasan yang jelas, terukur, dan dapat dianalisis secara ilmiah.

Selain itu, definisi operasional juga berfungsi untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap variabel penelitian, sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data, pengolahan data, serta penarikan kesimpulan. Dengan demikian, setiap indikator yang digunakan benar-benar mencerminkan variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen): Literasi Membaca (x)
2. Variabel Terikat (Dependen): Asesmen Formatif (y)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Variabel Bebas (independen): Literasi Membaca (x)	Kemampuan Memahami, menerjemahkan, dan mengamalkan isi bacaan al-Qur'an Hadis	Kelancaran membaca, pemahaman makna, penerapan nilai.	Skala Likert
Variabel Terikat (dependen): Asesmen Formatif (y)	Proses penilaian berkelanjutan untuk memberikan umpan balik dan	Perencanaan asesmen, umpan balik, partisipasi	Skala Likert

	meningkatkan hasil belajar.	peserta didik, tindak lanjut hasil.	
--	-----------------------------	-------------------------------------	--

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penjelasan Tambahan:

1. Variabel Literasi Membaca (x)

Didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerjemahkan teks keagamaan, khususnya al-Qur'an Hadis.⁴⁷ Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen angket dengan butir pertanyaan yang menggambarkan tingkat kelancaran membaca, pemahaman isi, serta kemampuan mengaitkan makna bacaan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Variabel Asesmen Formatif (y)

Didefinisikan sebagai proses penilaian yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung, bukan di akhir pembelajaran, tujuannya untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik secara berkelanjutan agar mereka mengetahui kelemahan dan dapat memperbaiki hasil belajarnya.⁴⁸ Pengukuran dilakukan melalui angket dengan butir pernyataan yang mencerminkan frekuensi umpan balik, partisipasi peserta didik, dan efek motivasi dari asesmen tersebut.

Keterkaitan definisi operasional dan instrumen penelitian, di mana definisi operasional variabel menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian, karena setiap indikator yang disebutkan akan dikembangkan menjadi sejumlah butir pertanyaan dalam angket untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik menggunakan program SPSS.

⁴⁷A. Annisa dan R. Susanti, "Optimalisasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai Peningkatan Pemahaman Keagamaan," *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2024.

⁴⁸S. A. Angkat, S. Wardhani, dan S. Syahril, "Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Pubmedia: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 2024.

Dengan demikian, definisi operasional variabel ini memastikan bahwa seluruh aspek yang akan diukur bersifat terarah, objektif, dan dapat diuji keabsahannya, sehingga hasil penelitian benar-benar menggambarkan hubungan antara literasi membaca dan asesmen formatif pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel yang diteliti.⁴⁹ Instrumen berfungsi sebagai alat ukur yang mampu menerjemahkan konsep teoretis dari variabel ke dalam bentuk yang dapat diamati dan diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, penyusunan instrumen disini harus didasarkan pada definisi operasional variabel dan diuji keabsahannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Tabel Instrumen variabel (x) Literasi Membaca

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat membaca teks al-Qur'an Hadis dengan lancar tanpa banyak terhenti.	☐	☐	☐	☐
2.	Saya mampu membaca ayat atau hadis sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.	☐	☐	☐	☐
3.	Saya percaya diri ketika diminta membaca al-Qur'an Hadis di depan kelas.	☐	☐	☐	☐
4.	Saya memahami makna ayat atau hadis yang saya baca.	☐	☐	☐	☐
5.	Saya dapat menangkap pesan utama dari teks al-Qur'an Hadis.	☐	☐	☐	☐

⁴⁹M. S. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 2023.

6.	Penjelasan guru membantu saya memahami isi bacaan al-Qur'an Hadis.	☐	☐	☐	☐
7.	Saya dapat menerjemahkan ayat atau hadis ke dalam bahasa Indonesia.	☐	☐	☐	☐
8.	Saya mampu menjelaskan isi bacaan al-Qur'an Hadis dengan bahasa saya sendiri.	☐	☐	☐	☐
9.	Saya dapat menjawab pertanyaan guru berdasarkan bacaan al-Qur'an Hadis.	☐	☐	☐	☐
10.	Saya berusaha menerapkan nilai-nilai ayat atau hadis dalam kehidupan sehari-hari.	☐	☐	☐	☐
11.	Pelajaran al-Qur'an Hadis membantu saya bersikap lebih baik dalam pergaulan.	☐	☐	☐	☐
12.	Saya menjadikan pelajaran al-Qur'an Hadis sebagai pedoman dalam bersikap.	☐	☐	☐	☐

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen penelitian variabel (x) Literasi membaca

b. Tabel variabel (y) Asesmen Formatif

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Guru sering memberikan umpan balik setelah saya mengerjakan tugas.	☐	☐	☐	☐
2.	Guru menjelaskan kesalahan saya setelah evaluasi pembelajaran.	☐	☐	☐	☐
3.	Guru memberikan saran perbaikan atas hasil belajar saya.	☐	☐	☐	☐
4.	Saya dilibatkan untuk menilai pemahaman saya sendiri setelah pembelajaran.	☐	☐	☐	☐

5.	Guru memberi kesempatan kepada saya untuk bertanya tentang hasil penilaian.	☐	☐	☐	☐
6.	Saya aktif mengikuti kegiatan evaluasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.	☐	☐	☐	☐
7.	Saya menggunakan hasil penilaian dari guru untuk memperbaiki cara belajar saya.	☐	☐	☐	☐
8.	Guru membantu saya mengetahui materi yang belum saya pahami.	☐	☐	☐	☐
9.	Setelah mendapatkan umpan balik, saya berusaha belajar lebih baik.	☐	☐	☐	☐
10.	Saya dapat menyampaikan pendapat tentang pembelajaran kepada guru.	☐	☐	☐	☐
11.	Guru menerima masukan dari peserta didik dalam proses pembelajaran.	☐	☐	☐	☐
12.	Saya merasa pendapat saya dihargai dalam penerapan asesmen formatif.	☐	☐	☐	☐

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen penelitian variabel (y) Asesmen Formatif

1. Jenis dan Bentuk Instrumen

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) tertutup dengan pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu:

- a. Variabel (x): Literasi Membaca
- b. Variabel (y): Asesmen Formatif

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 1- 4 yang di mana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena sosial.⁵⁰ Skala Likert yang diungkap di dalam penelitian digunakan untuk menilai tingkat kesetujuan responden terhadap setiap pertanyaan ataupun pernyataan yang berkaitan dengan literasi membaca dan asesmen formatif. Kategori penelitian pada skala Likert dan skor yang diberikan dijelaskan dalam tabel berikut:

Kategori Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat setuju (SS)	4

Tabel 3.6 Skala Likert Penelitian

Keterangan:

Pernyataan positif adalah pernyataan yang menunjukkan arah hubungan sejalan dengan variabel penelitian. Dan pernyataan negatif adalah pernyataan yang menunjukkan arah hubungan berlawanan dengan variabel penelitian. Dengan demikian, Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin tinggi pula tingkat membaca atau penerapan asesmen formatif yang dimilikinya. Kemudian setiap pernyataan data angket diberi kode agar memudahkan proses pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik. Agar instrumen penelitian layak digunakan dalam pengumpulan data, maka dilakukan dua tahapan pengujian yaitu:

⁵⁰ A. S. Wibowo, A. F. Qodri, dan A. R. Ridha, "Jenis-Jenis Skala Sikap: Pengukuran Opini dan Persepsi," *JIPDAS Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial parametrik dengan bantuan program SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, seperti nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu literasi membaca sebagai variabel bebas (x) dan asesmen formatif sebagai variabel terikat (y).

Pengujian hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, digunakan statistik inferensial parametrik. Analisis ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud. Kedua, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui tingkat konsistensi internal dari instrumen penelitian.

Selanjutnya, dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal, yang dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Sementara itu, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel literasi membaca (x) dan asesmen formatif (y) bersifat linear, yang dilakukan melalui analisis varians (ANOVA).

Setelah seluruh persyaratan analisis terpenuhi, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel literasi membaca (x) dengan asesmen formatif (y). Uji ini digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Hasil pengujian selanjutnya dianalisis berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) dan tingkat signifikansi (Sig.) untuk menentukan apakah hubungan yang diperoleh bersifat signifikan secara statistik.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan mengetahui sejauh mana butir pertanyaan dalam instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵¹ Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product momen pearson melalui program SPSS. Adapun rumus uji validitas dalam menganalisis data sebagai berikut:⁵²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir (x) dan skor total (y)

N = Jumlah responden atau sampel penelitian

x = Skor butir pertanyaan atau item

y = Skor total dari seluruh butir pertanyaan

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor butir

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor total

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor butir dan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total

⁵¹H. A. S. Saputri dan N. J. Larasati, "Analisis Instrumen Asesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* (2023).

⁵² 11 R. Mahkotawati, T. Rijanto, dan P. W. Rusimamto, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian: Angket Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Siswa SMK," *JIIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2025.

Kriteria Pengujian Validitas:

1. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$ maka butir pernyataan valid.
2. Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten bila diujikan berulang kali pada subjek yang sama.⁵³ Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha* (α) melalui program SPSS, dengan rumus sebagai berikut:⁵⁴

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 = Varians skor tiap butir

Kriteria penentuan reliabilitas:

$\alpha \geq 0,90$ = Sangat tinggi

$0,70 \leq \alpha < 0,90$ = Tinggi

⁵³M. F. Ramadhan, R. A. Siroj, dan M. W. Afgani, "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 2024.

⁵⁴11 R. Mahkotawati, T. Rijanto, dan P. W. Rusimamto, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian: Angket Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Siswa SMK," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2025.

$0,50 \leq \alpha < 0,70$ = Cukup

$\alpha < 0,50$ = Rendah

Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, maka instrumen dianggap reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan serangkaian pengujian statistik yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis atau analisis utama, dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat tertentu agar hasil analisis statistik yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.⁵⁵ Sebelum dilakukan analisis data utama, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat agar analisis statistik parametrik seperti korelasi dan regresi dapat digunakan secara tepat.⁵⁶ Uji normalitas yang dilakukan didalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) melalui program SPSS. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

⁵⁵Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967-10975.

⁵⁶I. W. Widana dan N. P. L. Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (2020).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) bersifat linear. Hubungan linear berarti bahwa perubahan nilai variabel (x) akan diikuti oleh perubahan nilai variabel (y) secara proposional.⁵⁷ Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) pada program SPSS.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig) pada baris linearity $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel (x) dan (y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka hubungan antara (x) dan (y) tidak linear.

3. Uji Korelasi Pearson

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta untuk mengukur tingkat kekuatan dan arah hubungan antara variabel literasi membaca (x) dengan variabel asesmen formatif (y) pada peserta didik.⁵⁸

Pemilihan uji korelasi Pearson didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab-akibat, melainkan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel penelitian.⁵⁹ Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berskala interval yang diperoleh dari

⁵⁷B. S. D. Napitupulu, Y. Yuni, dan R. Atiyyah, "Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) dengan Hasil Belajar Matematika," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* Desember 2020.

⁵⁸12 E. E. Saputra, Y. Hatima, K. Kasmawati, C. Z. L. Parisu, dan A. Ahmad, "Hubungan antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 2025.

⁵⁹Subhaktiyasa, P. G., Numertayasa, I. W., Sumaryani, N. P., Candrawati, S. A. K., Dharma, I. D. G. C., & Saputra, I. G. N. W. H., "Uji Korelasi dalam Penelitian Kuantitatif: Kajian Konseptual, Asumsi Statistik, dan Implikasi Praktis," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 10, No. 4 2025.

hasil pengukuran instrumen penelitian berupa angket, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik.

Sebelum dilakukan uji korelasi Pearson, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel literasi membaca (x) dan asesmen formatif (y) bersifat linear. Apabila kedua syarat tersebut telah terpenuhi, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji korelasi Pearson.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel literasi membaca (x) dengan asesmen formatif (y).
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel literasi membaca (x) dengan asesmen formatif (y).

Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel, yaitu apakah hubungan tersebut berada pada kategori sangat rendah, rendah, sedang, kuat, atau sangat kuat, serta untuk mengetahui arah hubungan yang bersifat positif atau negatif. Dengan demikian, uji korelasi Pearson dalam penelitian ini menjadi dasar utama dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel literasi membaca (x) dengan asesmen formatif (y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Pinrang*

a. Deskripsi Variabel Literasi Membaca (x)

Analisis deskriptif dilakukan terhadap data literasi membaca peserta didik guna memberikan gambaran umum mengenai kondisi variabel berdasarkan hasil pengolahan data. Statistik yang digunakan meliputi mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Hasil analisis deskriptif literasi membaca disajikan pada tabel berikut.

Statistik	Nilai
N	35
Mean	35,74
Median	37,00
Modus	38
Standar Deviasi	5,008
Minimum	22
Maximum	45

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Literasi Membaca (x)

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah responden sebanyak 35 orang. Nilai rata-rata (mean) sebesar 35,74, median 37,00, dan modus 38 menunjukkan bahwa data terpusat pada nilai tertentu dan memiliki kecenderungan distribusi yang stabil. Kedekatan nilai

mean, median, dan modus juga mengindikasikan bahwa data tidak mengalami penyimpangan yang signifikan.

Nilai standar deviasi sebesar 5,008 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data relatif rendah, sehingga data cenderung homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan kemampuan literasi membaca antar peserta didik tidak terlalu mencolok. Rentang skor dari nilai minimum 22 hingga maksimum 45 menunjukkan adanya variasi kemampuan, namun masih dalam batas yang wajar.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, tingkat literasi membaca peserta didik berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa secara umum peserta didik telah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, namun belum mencapai tingkat yang optimal.

b. Uji Validitas

Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut:

No	Item	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
1	X1	0,610	0,334	0,000	Valid
2	X2	0,543	0,334	0,001	Valid
3	X3	0,566	0,334	0,000	Valid
4	X4	0,716	0,334	0,000	Valid
5	X5	0,727	0,334	0,000	Valid
6	X6	0,623	0,334	0,000	Valid
7	X7	0,536	0,334	0,001	Valid
8	X8	0,764	0,334	0,000	Valid
9	X9	0,758	0,334	0,000	Valid
10	X10	0,498	0,334	0,002	Valid
11	X11	0,501	0,334	0,002	Valid

12	X12	0,746	0,334	0,000	Valid
----	-----	-------	-------	-------	-------

Tabel 4.2 . Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Membaca (x)

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,334) dan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel literasi membaca secara tepat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

c. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Cronbach's Alpha Variabel (x)	N of Items	Keterangan
0,861	12	Reliabel

Tabel 4.3 . Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Membaca (x)

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,861, yang lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel literasi membaca. Dengan demikian, instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

2. Penerapan Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs. Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Pinrang

a. Deskripsi Variabel Asesmen Formatif (y)

Analisis deskriptif dilakukan terhadap data asesmen formatif untuk memberikan gambaran umum mengenai pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran berdasarkan hasil pengolahan data. Statistik yang digunakan meliputi mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum.

Hasil analisis deskriptif asesmen formatif disajikan pada tabel berikut.

Statistik	Nilai
N	35
Mean	36,69
Median	36,00
Modus	36
Standar Deviasi	5,040
Minimum	27
Maximum	47

Tabel 4.4 . Deskripsi Variabel Asesmen Formatif (y)

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, jumlah responden sebanyak 35 orang. Nilai rata-rata (mean) sebesar 36,69, median 36,00, dan modus 36 menunjukkan bahwa data terpusat pada nilai tertentu dengan kecenderungan distribusi yang stabil. Kedekatan nilai mean, median, dan modus mengindikasikan bahwa distribusi data relatif seimbang dan tidak mengalami penyimpangan yang berarti.

Nilai standar deviasi sebesar 5,040 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data relatif rendah, sehingga data cenderung homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi peserta didik terhadap penerapan asesmen formatif relatif seragam. Rentang skor dari nilai minimum 27 hingga maksimum 47 menunjukkan adanya variasi penilaian, namun masih dalam batas yang wajar.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, penerapan asesmen formatif berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa asesmen telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran, namun efektivitasnya masih belum optimal.

b. Uji Validitas

Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut:

No	Item	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
1	Y1	0,551	0,334	0,001	Valid
2	Y2	0,600	0,334	0,000	Valid
3	Y3	0,715	0,334	0,000	Valid
4	Y4	0,464	0,334	0,005	Valid
5	Y5	0,613	0,334	0,000	Valid
6	Y6	0,495	0,334	0,003	Valid
7	Y7	0,808	0,334	0,000	Valid
8	Y8	0,798	0,334	0,000	Valid
9	Y9	0,760	0,334	0,000	Valid
10	Y10	0,494	0,334	0,003	Valid
11	Y11	0,590	0,334	0,000	Valid
12	Y12	0,510	0,334	0,002	Valid

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Asesmen Formatif (y)

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil validitas, seluruh item memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,334) dan nilai signifikansi $<$ 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur variabel asesmen formatif secara tepat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

c. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Cronbach's Alpha Variabel (y)	N of Items	Keterangan
0,850	12	Reliabel

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Asesmen Formatif (y)

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,850, yang lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen asesmen formatif telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3. Hubungan antara Literasi Membaca dengan Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs. Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Pinrang

Analisis hubungan antara literasi membaca dan asesmen formatif dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Literasi Membaca (x)	0,200	Normal
Asesmen Formatif (y)	0,078	Normal

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai signifikansi pada kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, salah satu syarat untuk melakukan uji korelasi telah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Ket
Between Groups (Combined)	606.745	15	40.450	2.993	0,013	Linearity
Within Groups	256.798	19	13.516			
Total	863.543	34				

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel literasi membaca dan asesmen formatif bersifat linear. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada satu variabel cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya secara konsisten.

c. Uji Korelasi Pearson

Hasil uji korelasi disajikan pada tabel berikut:

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Literasi Membaca (x) dan Asesmen Formatif (y)	0,704	0,000	35

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Pearson

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,704$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi membaca dan asesmen formatif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Ushrati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Pinrang*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca peserta didik berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 35,74. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan dasar dalam membaca, namun kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi isi bacaan masih perlu ditingkatkan.

Secara konseptual, literasi membaca tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca teks secara mekanis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menarik kesimpulan, serta menghubungkan informasi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori literasi membaca menurut Organisation for Economic Co-operation and Development melalui Programme for International Student Assessment (PISA) yang menjelaskan bahwa literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks guna mengembangkan pengetahuan serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial.⁶⁰ Dengan demikian, kategori sedang pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik masih perlu dikembangkan agar mampu memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

Selain itu, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui

⁶⁰U. Hasanah, "Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa," *Media Pustakawan*, 2019.

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.⁶¹ Dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadis, peserta didik tidak hanya dituntut membaca teks secara lancar, tetapi juga memahami makna, menafsirkan isi kandungan, serta menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan literasi membaca yang masih berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami dan menginterpretasikan bacaan.

Nilai standar deviasi sebesar 5,008 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik cenderung merata dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu mencolok antar peserta didik. Namun demikian, peningkatan kemampuan literasi membaca tetap perlu dilakukan secara menyeluruh agar seluruh peserta didik mampu mencapai kemampuan membaca yang lebih optimal.

Kemampuan literasi membaca peserta didik yang belum optimal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong kemampuan berpikir kritis, kurangnya latihan pemahaman bacaan, serta rendahnya intensitas kegiatan literasi seperti membaca kritis, diskusi, dan analisis teks. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan isi bacaan secara mendalam.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, peningkatan literasi membaca tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran.

⁶¹A. Suryadi, M. P. D. M. Damopolii, dan M. A. D. U. Rahman, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022).

2. Penerapan Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Pinrang*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 36,69. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen formatif telah diterapkan dalam proses pembelajaran, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

Secara konseptual, asesmen formatif merupakan proses penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memantau perkembangan belajar peserta didik serta memberikan umpan balik sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Benjamin Bloom yang menjelaskan bahwa asesmen formatif digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik serta membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dialami.⁶² Oleh karena itu, keberhasilan asesmen formatif tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pelaksanaannya, tetapi juga oleh kualitas umpan balik dan tindak lanjut yang diberikan kepada peserta didik.

Selain itu, Paul Black dan Dylan Wiliam menjelaskan bahwa asesmen formatif berfungsi sebagai proses pemberian umpan balik (*feedback*) secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.⁶³ Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, asesmen formatif memiliki fungsi strategis karena dapat membantu guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap kandungan ayat dan hadis sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap penerapan asesmen formatif cenderung merata. Hal ini mengindikasikan

⁶²H. Hasmawati dan A. Mukhtar, "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 2023.

⁶³A. Julita, *Pengembangan Asesmen Formatif dan Sumatif pada Kurikulum Merdeka Jenjang Fase F* (Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung, 2025).

bahwa guru telah menerapkan asesmen formatif secara cukup konsisten kepada seluruh peserta didik. Namun demikian, konsistensi tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan efektivitas dalam membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam.

Penerapan asesmen formatif yang belum optimal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan variasi teknik penilaian, kurang optimalnya pemberian umpan balik yang bersifat konstruktif, serta belum maksimalnya pemanfaatan hasil asesmen dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya. Selain itu, kecenderungan penggunaan asesmen yang lebih berorientasi pada hasil akhir dibandingkan proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mengurangi efektivitas asesmen formatif. Padahal, asesmen formatif lebih menekankan pada proses belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Keterbatasan waktu, beban administrasi guru, serta kurangnya penggunaan teknik asesmen alternatif seperti penilaian berbasis proyek, diskusi, dan refleksi pembelajaran turut mempengaruhi kualitas penerapan asesmen formatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas penerapan asesmen formatif melalui penggunaan teknik penilaian yang lebih variatif, pemberian umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif, serta pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, asesmen formatif diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

3. Hubungan Antara Literasi Membaca dengan Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara literasi membaca dengan asesmen formatif pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,704 yang berada pada kategori kuat. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah, artinya semakin tinggi tingkat literasi membaca peserta didik, maka semakin baik pula penerapan asesmen formatif dalam proses pembelajaran.

Besarnya hubungan antara kedua variabel juga dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,496. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 49,6% variasi dalam asesmen formatif dipengaruhi oleh literasi membaca, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa literasi membaca memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap efektivitas penerapan asesmen formatif.

Secara konseptual, hubungan antara literasi membaca dan asesmen formatif dapat dijelaskan melalui teori asesmen formatif yang dikemukakan oleh Paul Black dan Dylan Wiliam yang menjelaskan bahwa asesmen formatif merupakan proses pemberian umpan balik secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.⁶⁴ Melalui asesmen formatif, peserta didik memperoleh informasi mengenai kekurangan dan perkembangan kemampuan belajarnya sehingga dapat melakukan perbaikan secara bertahap. Dalam konteks literasi membaca, umpan balik yang diberikan guru dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan memahami, menerjemahkan dan mengevaluasi isi bacaan secara lebih mendalam.

Hubungan tersebut juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara

⁶⁴A. Julita, *Pengembangan Asesmen Formatif dan Sumatif pada Kurikulum Merdeka Jenjang Fase F* (Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung, 2025).

aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.⁶⁵ Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, peserta didik yang memiliki kemampuan literasi membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami isi kandungan ayat dan hadis, memahami instruksi pembelajaran, serta menanggapi umpan balik yang diberikan guru selama proses asesmen formatif berlangsung.

Hubungan yang kuat antara kedua variabel menunjukkan bahwa peserta didik dengan tingkat literasi membaca yang tinggi cenderung lebih mampu memahami pertanyaan, menjawab tugas, serta menginterpretasikan materi pembelajaran dengan baik. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya efektivitas asesmen formatif karena peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran secara lebih aktif dan memahami umpan balik yang diberikan guru.

Literasi membaca dalam konteks pembelajaran al-Qur'an dan Hadis memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami kandungan ayat dan hadis. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik tidak hanya mampu melafalkan teks, tetapi juga memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, proses asesmen formatif dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna.

Kemampuan literasi membaca yang baik juga membantu peserta didik dalam memahami instruksi pembelajaran, mengerjakan tugas, serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses asesmen berlangsung. Peserta didik yang mampu memahami isi bacaan secara baik cenderung lebih mudah menerima dan menindaklanjuti umpan balik yang diberikan guru. Sebaliknya, peserta didik dengan kemampuan literasi membaca yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga proses asesmen formatif menjadi kurang efektif.

⁶⁵A. Suryadi, M. P. D. M. Damopolii, dan M. A. D. U. Rahman, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022).

Selain itu, literasi membaca juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, peserta didik tidak hanya dituntut untuk membaca teks, tetapi juga memahami makna, menganalisis isi kandungan, serta menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan literasi membaca yang baik akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan analisis dan refleksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan asesmen formatif yang dilakukan secara berkelanjutan juga dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Melalui pemberian tugas, pertanyaan, diskusi, dan umpan balik yang terus-menerus, peserta didik akan terbiasa untuk membaca, memahami, dan mengevaluasi informasi secara lebih mendalam. Dengan demikian, hubungan antara literasi membaca dan asesmen formatif bersifat saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas asesmen formatif tidak hanya dipengaruhi oleh literasi membaca. Masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi, seperti metode pembelajaran, kompetensi guru, lingkungan belajar, motivasi peserta didik, serta penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai.

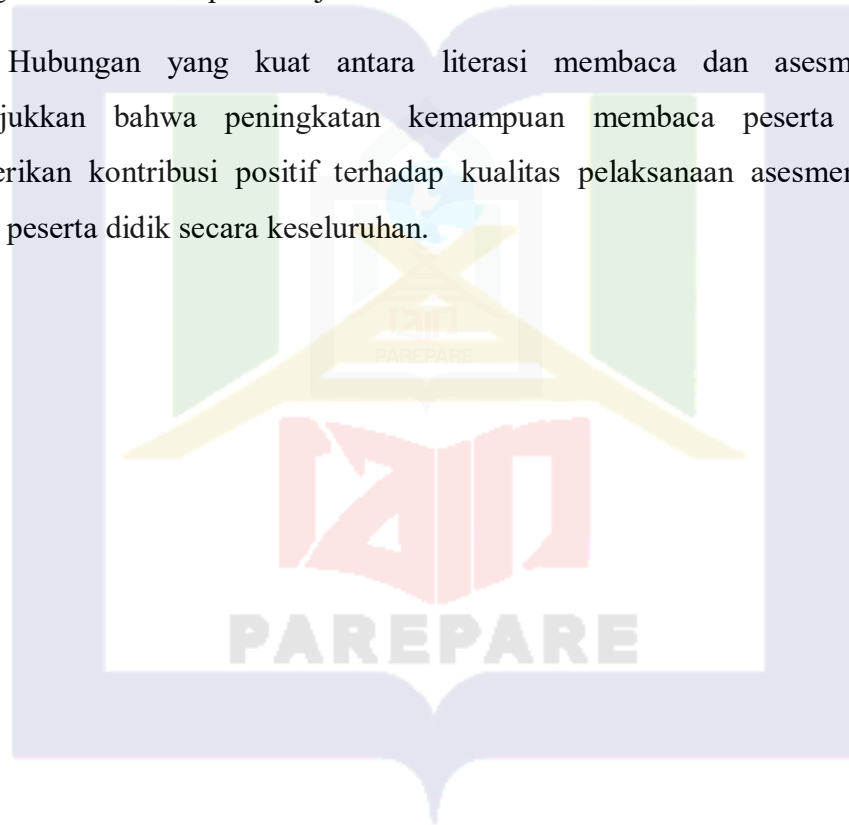
Faktor motivasi belajar juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan asesmen formatif. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, membaca materi, serta memperhatikan umpan balik yang diberikan guru. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga efektivitas asesmen formatif menjadi menurun.

Selain itu, kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen formatif juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu memberikan umpan balik secara jelas, spesifik, dan konstruktif akan lebih mudah

membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas penerapan asesmen formatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Peningkatan literasi membaca perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas asesmen formatif. Guru juga perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kegiatan literasi dengan proses asesmen sehingga keduanya dapat saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hubungan yang kuat antara literasi membaca dan asesmen formatif menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca peserta didik akan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pelaksanaan asesmen serta hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses pengumpulan data, analisis data, serta pembahasan mengenai hubungan antara literasi membaca dengan penerapan asesmen formatif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs. Pondok *Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang, maka dapat ditarik beberapa simpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Simpulan ini disusun berdasarkan temuan empiris di lapangan yang diperkuat dengan analisis statistik, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi variabel yang diteliti serta hubungan di antara keduanya.

1. Tingkat literasi membaca peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 35,74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan literasi membaca yang cukup baik dalam membaca, memahami, dan menginterpretasikan isi materi pembelajaran al-Qur'an Hadis. Kemampuan tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami makna ayat dan hadis serta menghubungkannya dengan materi yang dipelajari. Meskipun demikian, tingkat literasi membaca yang masih berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik belum mencapai kategori tinggi. Oleh karena itu, masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik melalui pembiasaan membaca, pemberian bahan bacaan yang beragam, serta penerapan strategi pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan secara mendalam.

2. Penerapan asesmen formatif pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 36,69. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asesmen formatif telah diterapkan dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti pemberian tugas, pertanyaan, evaluasi selama pembelajaran berlangsung, serta pemberian umpan balik kepada peserta didik. Namun demikian, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kualitas dan konsistensi pemberian umpan balik, keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi diri, pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar perbaikan pembelajaran, serta penggunaan teknik asesmen yang lebih bervariasi. Dengan demikian, asesmen formatif perlu terus dikembangkan agar dapat berfungsi secara maksimal sebagai sarana untuk memantau perkembangan belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara berkelanjutan.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi membaca dengan asesmen formatif pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas IX MTs. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,704 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,704 berada pada kategori kuat dan menunjukkan hubungan yang bersifat positif atau searah. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi membaca peserta didik maka semakin baik pula pelaksanaan asesmen formatif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi membaca peserta didik maka pelaksanaan asesmen formatif cenderung kurang

optimal. Selain itu, nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,496 atau 49,6% menunjukkan bahwa literasi membaca memberikan kontribusi sebesar 49,6% terhadap asesmen formatif, sedangkan sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi membaca merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan asesmen formatif dan peningkatan kualitas pembelajaran al-Qur'an Hadis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Saran-saran ini disusun dengan mengacu pada temuan penelitian mengenai tingkat literasi membaca peserta didik dan pelaksanaan asesmen formatif, serta hubungan antara kedua variabel tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan adanya saran ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif bagi pengembangan praktik pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan literasi membaca dan optimalisasi pelaksanaan asesmen formatif secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

1. Bagi guru, disarankan untuk mengoptimalkan penerapan asesmen formatif bagi guru, terutama melalui pemberian umpan balik yang spesifik, berkelanjutan, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan literasi membaca, seperti penggunaan metode pembelajaran berbasis teks, diskusi analitis, serta kegiatan yang mendorong peserta didik untuk memahami, menerjemahkan, dan mengevaluasi isi bacaan secara kritis.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memahami dan menanggapi umpan balik yang

diberikan oleh guru. Selain itu, peserta didik perlu membiasakan diri dalam kegiatan membaca secara rutin dan reflektif agar kemampuan literasi membaca, terutama dalam aspek pemahaman dan berpikir kritis, dapat berkembang secara lebih optimal.

3. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan literasi membaca dan optimalisasi asesmen formatif melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti bahan bacaan yang variatif, serta pengembangan program-program literasi sekolah yang berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga perlu mendorong peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen formatif secara efektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel, metode, maupun subjek penelitian, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara literasi membaca dan asesmen formatif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kedua variabel tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*. Kitab Fadhail al-Qur'an.

Alfaruqi, A. Z., dan N. Nurwahidah. "Reflection on Indonesia's PISA Scores and the 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges in Enhancing Teacher Competence." *Jurnal Pendidikan IPS*, 2025.

Angkat, S. A., S. Wardhani, dan S. Syahrial. "Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Pubmedia: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 2024.

Annisa, A., dan R. Susanti. "Optimalisasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai Peningkatan Pemahaman Keagamaan." *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024.

Anjasmari, N. M. M., dan N. A. Nor'aini. "Kinerja Pegawai pada Unit Pelayanan Pendapatan Daerah (UPPD) Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2023.

Ardyan, E., dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Ayuni, M. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SDN 2 Karan Aur Kota Pariaman*. Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2024.

Azzahra, N. T., S. N. L. Ali, dan M. Y. A. Bakar. "Teori Konstruktivisme dalam Dunia Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2025.

Darwin, D., E. Boeriswati, dan F. Murtadho. "Asesmen Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa SMA." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2023.

- Efendi, M., Z. Zulhimmah, dan H. A. Harahap. “Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin.” *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2024.
- Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Fitriana, F., I. N. Karma, dan H. Setiawan. “Meta-Analisis Pengaruh Strategi KWL (Know, Want, Learned) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Tinggi Sekolah Dasar.” *Progres Pendidikan*, 2021.
- Fitri, M., I. Warsah, dan D. Wanto. “Penerapan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Hasanah, U. “Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa.” *Media Pustakawan*, 2019.
- Hasmawati, H., dan A. Mukhtar. “Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam.” *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 2023.
- Hidayah, I. F. “Pengembangan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI dengan Penerapan Evaluasi Diagnostik.” *QUALITY*, 2024.
- Jailani, M. S. “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.
- Jumaah, J., dan S. Arifin. “Peran Literasi Al-Qur’an dalam Pembentukan Pemikiran Kritis Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wanasaba.” *Journal on Education*, 2024.
- Julita, A. *Pengembangan Asesmen Formatif dan Sumatif pada Kurikulum Merdeka Jenjang Fase F*. Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung, 2025.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- Kurniawan, H. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish, 2022.

- Mahkotawati, R., T. Rijanto, dan P. W. Rusimamto. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian: Angket Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Siswa SMK." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2025.
- Muntazor, H. G. A. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an*. Disertasi Doktor, Institut PTIQ Jakarta, 2024.
- Munawir, N. D. C., R. Luthfiah, dan V. Apriliyanti. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Budaya Religius untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 2024.
- Napitupulu, B. S. D., Y. Yuni, dan R. Atiyyah. "Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) dengan Hasil Belajar Matematika." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, Desember 2020.
- Nasrullah, R., dan P. Asmarini. *Risalah Kebijakan Nomor 4: Meningkatkan Literasi Indonesia melalui Optimalisasi Peran Buku*. Mei 2024.
- Observasi awal di MTs Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Pinrang, Rabu 04 September 2025.
- Pakpahan, A. F., dkk. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. 2021.
- Program Studi Ilmu Al-Qur'an. "Hubungan Literasi Membaca dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis di MTs." *Laporan Penelitian*, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri.
- Putri, F., dan S. Zakir. "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2023.
- Putri, I. T. A., N. Agusdianita, dan D. Desri. "Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 7, no. 3, Agustus 2024.
- Ramadhan, M. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ramadhan, M. F., R. A. Siroj, dan M. W. Afgani. "Validitas and Reliabilitas." *Journal on Education*, vol. 6, no. 2, 2024.

- Ridwan, M., A. M. Suhar, B. Ulum, dan F. Muhammad. "Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi*, 2021.
- Saputra, E. E., Y. Hatima, K. Kasmawati, C. Z. L. Parisu, dan A. Ahmad. "Hubungan antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 2025.
- Setiawan, A. *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis dengan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*. Malang: UMM Press, 2023.
- Sholihan, M. P., N. G. A. L. Rusmayani, S. ST, P. A. Udil, N. A. Shalehati, M. Z. Hafizi, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher, 2024.
- Suardi, M., M. Rahman, dan A. Amir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: CV Sah Media, 2019.
- Subhaktiyasa, P. G. "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2024.
- Subhaktiyasa, P. G., I. W. Numertayasa, N. P. Sumaryani, S. A. K. Candrawati, I. D. G. C. Dharma, dan I. G. N. W. H. Saputra. "Uji Korelasi dalam Penelitian Kuantitatif: Kajian Konseptual, Asumsi Statistik, dan Implikasi Praktis." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 10, no. 4, 2025.
- Suriani, N., dan M. S. Jailani. "Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.
- Suryadi, A., M. P. D. M. Damopolii, dan M. A. D. U. Rahman. *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. Jejak Publisher, 2022.
- Syahputri, A. Z., F. Della Fallenia, dan R. Syafitri. "Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif." *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 2023.
- Teibang, A., A. Hidayat, dan D. Lestari. "Pengaruh Asesmen Formatif terhadap Kemampuan Literasi Membaca di Sekolah Menengah." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2021.
- Tjahyadi, I. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*. 2024.

- Uan, X., L. Wang, dan Y. Zhang. "The Impact of Formative Assessment on Students' Reading Achievement: A Meta-Analysis of 48 Studies." *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 2023.
- Wibowo, A. S., A. F. Qodri, dan A. R. Ridha. "Jenis-Jenis Skala Sikap: Pengukuran Opini dan Persepsi." *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025.
- Widana, I. W., dan N. P. L. Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. 2020.
- Wiwiek, M. *Kajian Asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi*. Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Zaki, M., dan S. Saiman. "Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik dalam Pengujian Hipotesis Penelitian." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2021.
- Zunaidi, A. *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. 2024.

LAMPIRAN

Lampiran 01: Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Jl. Amalbakti No.08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, fax mail (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Penelitian Peserta Didik

JUDUL PENELITIAN

Hubungan Literasi Membaca Dengan Asesmen Formatif Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IX MTS. Pondok Pesantren *Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI* Lerang-Lerang Pinrang

A. Identitas Responden

Isilah identitas berikut dengan benar.

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket ini digunakan untuk keperluan penelitian ilmiah (skripsi).
2. Tidak ada jawaban benar atau salah.
3. Isilah sesuai dengan kondisi dan pengalaman belajar anda yang sebenarnya.
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai.
5. Jawaban anda bersifat rahasia dan tidak memengaruhi nilai pelajaran.

Keterangan Pilihan Jawab

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Pernyataan Angket

Variabel (x) Literasi Membaca pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat membaca teks al-Quran Hadis dengan lancar tanpa banyak terhenti.	☐	☐	☐	☐
2.	Saya mampu membaca ayat atau hadis sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.	☐	☐	☐	☐
3.	Saya percaya diri ketika diminta membaca al-Quran Hadis di depan kelas.	☐	☐	☐	☐
4.	Saya memahami makna ayat atau hadis yang saya baca.	☐	☐	☐	☐
5.	Saya dapat menangkap pesan utama dari teks Al-Qur'an Hadis.	☐	☐	☐	☐
6.	Penjelasan guru membantu saya memahami isi bacaan Al-Qur'an Hadis.	☐	☐	☐	☐
7.	Saya dapat menerjemahkan ayat atau hadis ke dalam bahasa Indonesia.	☐	☐	☐	☐
8.	Saya mampu menjelaskan isi bacaan Al-Qur'an Hadis dengan bahasa saya sendiri.	☐	☐	☐	☐
9.	Saya dapat menjawab pertanyaan guru berdasarkan bacaan Al-Qur'an Hadis.	☐	☐	☐	☐
10.	Saya berusaha menerapkan nilai-nilai ayat atau hadis dalam kehidupan sehari-hari.	☐	☐	☐	☐

11.	Pelajaran Al-Qur'an Hadis membantu saya bersikap lebih baik dalam pergaulan.	☐	☐	☐	☐
12.	Saya menjadikan pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai pedoman dalam bersikap.	☐	☐	☐	☐

Variabel (y) Asesmen Formatif pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Guru sering memberikan umpan balik setelah saya mengerjakan tugas.	☐	☐	☐	☐
2.	Guru menjelaskan kesalahan saya setelah evaluasi pembelajaran.	☐	☐	☐	☐
3.	Guru memberikan saran perbaikan atas hasil belajar saya.	☐	☐	☐	☐
4.	Saya dilibatkan untuk menilai pemahaman saya sendiri setelah pembelajaran.	☐	☐	☐	☐
5.	Guru memberi kesempatan kepada saya untuk bertanya tentang hasil penilaian.	☐	☐	☐	☐
6.	Saya aktif mengikuti kegiatan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.	☐	☐	☐	☐
7.	Saya menggunakan hasil penilaian dari guru untuk memperbaiki cara belajar saya.	☐	☐	☐	☐
8.	Guru membantu saya mengetahui materi yang belum saya pahami.	☐	☐	☐	☐
9.	Setelah mendapatkan umpan balik, saya berusaha belajar lebih baik.	☐	☐	☐	☐
10.	Saya dapat menyampaikan pendapat tentang pembelajaran kepada guru.	☐	☐	☐	☐
11.	Guru menerima masukan dari peserta didik dalam proses pembelajaran.	☐	☐	☐	☐

12.	Saya merasa pendapat saya dihargai dalam penerapan asesmen formatif.	☐	☐	☐	☐
-----	--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

D. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih atas kesediaan anda mengisi angket ini. Partisipasi anda sangat membantu kelancaran penelitian ini. Semoga Allah swt. Membalas kebaikan anda. Aamiin.

Hasil Tabulasi

Variabel (x) Literasi Membaca

No	Nama	Kelas	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
1	zhafira naila husna	XI.1	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
2	nue al hafisyah	XI. 1	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4
3	siti nur fatimah	XI. 1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3
4	nuraini fajrun	XI. 1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3
5	siti khumaerah	XI. 1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4
6	desi puspita	XI. 1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
7	nur asifa	XI. 1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
8	citra dewi	XI. 1	3	3	1	2	2	3	2	4	2	4	4	3
9	nur inayah	XI. 1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4
10	khaisya naura sabila	XI. 1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4
11	azzahra aulia	XI. 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
12	amanda shafira althafunnisa a	XI. 1	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4
13	nur haliza	XI. 1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
14	nur salsabila	XI. 1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
15	sakina mawadda	XI. 1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
16	mutahhara	XI. 1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
17	asmaul husna harun	XI. 1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3

18	ahmad renaldi s	XI. 2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4
19	muhammad fadli	XI. 2	3	3	3	2	3	4	1	1	3	4	3	3
20	muhammad ridwan	XI. 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	muh fauzan	XI. 2	3	3	2	1	1	3	1	1	1	1	3	2
22	hendra setiawan	XI. 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	iqbal ziuralla	XI. 2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
24	akram	XI. 2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
25	asyam abdillah	XI. 2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
26	amar maruf	XI. 2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3
27	akmal	XI. 2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
28	zulfahmi	XI. 2	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	4	3
29	azhar syarif	XI. 2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
30	amirul hag	XI. 2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
31	anugrah putra	XI. 2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	3	1
32	fathul akbar syahrir	XI.2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4
33	faiz mubarak	XI. 2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4
34	azhar syarif	XI. 2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4
35	muh fajar a	XI. 2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4

Variabel (y) Asesmen Formatif

No	Nama	Kelas	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
1	zhafira naila husna	XI. 1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
2	nue al hafisyah	XI. 1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
3	siti nur fatimah	XI. 1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
4	nuraini fajrun	XI. 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	siti khumaerah	XI. 1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3
6	desi puspita	XI. 1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	nur asifa	XI. 1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	citra dewi	XI. 1	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3
9	nur inayah	XI. 1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3

10	khaisya naura sabila	XI. 1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
11	azzahra aulia	XI. 1	4	4	4	3	2	4	3	3	3	1	4	3
12	amanda shafira althafunnisa a	XI. 1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4
13	nur haliza	XI. 1	4	4	4	1	3	4	3	4	4	1	4	3
14	nur salsabila	XI. 1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2
15	sakina mawadda	XI. 1	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4
16	mutahhara	XI. 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	asmaul husna harun	XI. 1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
18	ahmad renaldi s	XI. 2	1	4	1	4	3	4	3	3	3	1	3	4
19	muhammad fadli	XI. 2	3	3	3	1	3	3	1	1	3	2	3	3
20	muhammad ridwan	XI. 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	muh fauzan	XI. 2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3
22	hendra setiawan	XI. 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	iqbal ziuralla	XI. 2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	akram	XI. 2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
25	asyam abdillah	XI. 2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4
26	amar maruf	XI. 2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
27	akmal	XI. 2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
28	zulfahmi	XI. 2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	4
29	azhar syarif	XI. 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	amirul hag	XI. 2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	2
31	anugrah putra	XI. 2	1	3	2	4	1	3	2	1	3	2	4	3
32	fathul akbar syahrir	XI.2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	faiz mubarak	XI. 2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
34	azhar syarif	XI. 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	muh fajar a	XI. 2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3

Total Keseluruhan X dan Y

Total x	Total y
45	45
40	44
37	39
36	36
33	27
34	37
34	38
33	36
38	35
38	35
37	38
38	40
35	39
31	31
42	42
28	36
37	39
42	34
33	29
36	36
22	29
36	36
33	35
42	42
38	41
29	32
41	37
29	35
38	36
32	27
26	29
38	47
41	45
38	36
41	41

Lampiran 02: Hasil SPSS

► Frequencies

[DataSet1]

Statistics			
		Total_X	Total_Y
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		35.74	36.69
Median		37.00	36.00
Mode		38	36
Std. Deviation		5.008	5.040
Minimum		22	27
Maximum		45	47

Frequency Table

		Total_X				Total_Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	2.9	2.9	2.9	27	2	5.7	5.7
	26	1	2.9	2.9	5.7	29	3	8.6	14.3
	28	1	2.9	2.9	8.6	31	1	2.9	17.1
	29	2	5.7	5.7	14.3	32	1	2.9	20.0
	31	1	2.9	2.9	17.1	34	1	2.9	22.9
	32	1	2.9	2.9	20.0	35	4	11.4	34.3
	33	4	11.4	11.4	31.4	36	7	20.0	54.3
	34	2	5.7	5.7	37.1	37	2	5.7	60.0
	35	1	2.9	2.9	40.0	38	2	5.7	65.7
	36	3	8.6	8.6	48.6	39	3	8.6	74.3
	37	3	8.6	8.6	57.1	40	1	2.9	77.1
	38	7	20.0	20.0	77.1	41	2	5.7	82.9
	40	1	2.9	2.9	80.0	42	2	5.7	88.6
	41	3	8.6	8.6	88.6	44	1	2.9	91.4
	42	3	8.6	8.6	97.1	45	2	5.7	97.1
	45	1	2.9	2.9	100.0	47	1	2.9	100.0
Total		35	100.0	100.0		Total	35	100.0	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	12

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	12

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total_X	.120	35	.200 [*]	.961	35	.245
Total_Y	.140	35	.078	.966	35	.353

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y * Total_X	Between Groups (Combined)	606.745	15	40.450	2.993	.013
	Within Groups	256.798	19	13.516		
	Total	863.543	34			

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6
x1	Pearson Correlation	1	.665**	.461**	.293	.331	.473**
	Sig. (2-tailed)		.000	.007	.088	.052	.004
	N	35	35	35	35	35	35
x2	Pearson Correlation	.665**	1	.326	.352*	.331	.217
	Sig. (2-tailed)	.000		.056	.038	.052	.211
	N	35	35	35	35	35	35
x3	Pearson Correlation	.461**	.326	1	.411*	.578**	.203
	Sig. (2-tailed)	.007	.056		.014	.000	.243
	N	35	35	35	35	35	35
x4	Pearson Correlation	.293	.352*	.411*	1	.592**	.400*
	Sig. (2-tailed)	.088	.038	.014		.000	.017
	N	35	35	35	35	35	35
x5	Pearson Correlation	.331	.331	.578**	.592**	1	.377*
	Sig. (2-tailed)	.052	.052	.000	.000		.026
	N	35	35	35	35	35	35
x6	Pearson Correlation	.473**	.217	.203	.400*	.377*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.211	.243	.017	.026	
	N	35	35	35	35	35	35
x7	Pearson Correlation	.037	.020	.006	.446**	.261	.308
	Sig. (2-tailed)	.833	.907	.975	.007	.129	.072
	N	35	35	35	35	35	35
x8	Pearson Correlation	.361*	.344*	.263	.521**	.382*	.465**
	Sig. (2-tailed)	.033	.043	.127	.001	.023	.005
	N	35	35	35	35	35	35
x9	Pearson Correlation	.392*	.496**	.440**	.446**	.672**	.342*
	Sig. (2-tailed)	.020	.002	.008	.007	.000	.044
	N	35	35	35	35	35	35
x10	Pearson Correlation	.071	.039	.218	.305	.336*	.163
	Sig. (2-tailed)	.684	.823	.209	.074	.048	.381
	N	35	35	35	35	35	35
x11	Pearson Correlation	.239	.131	.102	.135	.258	.240
	Sig. (2-tailed)	.168	.463	.559	.438	.134	.165
	N	35	35	35	35	35	35

Correlations

		Total_X	Total_Y
Total_X	Pearson Correlation	1	.704**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	35	35
Total_Y	Pearson Correlation	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	35	35

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 03: Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-649/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2026 09 Maret 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MIFTAHU RESKY
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 28 Juni 2004
NIM	: 2220203886208038
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. LAUPE KOTA PAREPARE PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA LITERASI MEMBACA DENGAN ASESMEN FORMATIF PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS KELAS IX MTS PONDOK PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL JAMAAH DDI LERANG-LERANG PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 09 Maret 2026 sampai dengan tanggal 09 April 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 04: Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0153/PENELITIAN/DPMPPTSP/04/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 14-04-2026 atas nama MIFTAHU RESKY, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0166/R/T.Teknis/DPMPPTSP/04/2026, Tanggal : 14-04-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0153/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/04/2026, Tanggal : 14-04-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti	: MIFTAHU RESKY
4. Judul Penelitian	: Hubungan Antara Literasi Membaca Dengan Asesmen Formatif Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IX MTs Ithidul Ustrati Wai Jamaah DDI Lerang-Lerang Pinrang
5. Jangka waktu Penelitian	: 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: Santri Pondok Pesantren
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Paletang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-10-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 15 April 2026



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Lampiran 05: Surat Keterangan Melakukan Penelitian



**MADRASAH TSANAWIYAH
ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH
DDI LERANG-LERANG KEC. PALETEANG**
Jl. Sungai Sadang Kel. Benteng Sawitto Kec. Paleteang Kab. Pinrang Telp : (0421) 923 773

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 155/MTs.21.17.04/IUJ DDI-LR/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Ramli Dulman, S.Pd.I., M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Cempa

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : MIFTAHU RESKY
Nim : 2220203886208038
Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Laupe Pare-Pare
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare Pare

Telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Benteng Sawitto, Kecamatan Paleteang, kabupaten Pinrang selama 40 (Empat Puluh) hari, terhitung mulai tanggal 15 April s/d 26 Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi dan penelitian berjudul: "Hubungan antara Literasi Membaca dengan Asesmen Formatif Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Pinrang "

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Pinrang, 06 Mei 2026
Kepala Madrasah Tsanawiyah

Muh. Ramli Dulman, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19800202 200710 1 001

PAREPARE

Lampiran 06: Dokumentasi





KELAS : IX.1 (Semblan Satu)									
SEMESTER : II (Genap)									
TAHUN PELAJARAN : 2021/2022									
NO	NIS	NAMA	KEH. KULIAH	KEH. KULIAH	KEH. KULIAH	KEH. KULIAH	KEH. KULIAH	KEH. KULIAH	KEH. KULIAH
1		AMANDA SHAFIRA	✓	✓					
2		ASMAUL HUSNA HAKIM	✓	✓					
3		AZZAHRA ALTHA HAKIM	✓	✓					
4		CITRA DEWI	✓	✓					
5		DESI PUSPITA	✓	✓					
6		FATHIATUL WQAYYA	✓	✓					
7		HADIZA TURKADY KHALID BOUTZ	✓	✓					
8		LAYLA MURFADILAH	✓	✓					
9		MULIAHAKRAH	✓	✓					
10		NUR ASIFA	✓	✓					
11		NURAINI FAIRUN	✓	✓					
12		NUR AL-HAFIZAH	✓	✓					
13		NUR HALIZA	✓	✓					
14		NUR INAYAH	✓	✓					
15		NUR SALSABILA	✓	✓					
16		SAKINA MAWADA	✓	✓					
17		SITI NUR FATMAH	✓	✓					
18		SITI KHUMAIRAH	✓	✓					

KELAS : IX.2 (Semblan Dua)									
SEMESTER : II (Genap)									
TAHUN PELAJARAN : 2021/2022									
NO	NIN	NAMA	HARI SABTU	HARI AHAD	HARI SENIN	HARI	HARI	HARI	HARI
1		AHMAD RINALDI	✓	✓					
2		AHMAD SYAKIH	✓	✓					
3		AKMAL	✓	✓					
4		AKRAM	✓	✓					
5		AMAR MARUP	✓	✓					
6		AMIRULHAJ	✓	✓					
7		ANGGRAH PUTRA SETIAWAN	✓	✓					
8		ASYAM ABDILLAH	✓	✓					
9		AZHAR SYARIF	✓	✓					
10		FAIZ MUBARAK	✓	✓					
11		FATHIR AKBAR SYAFIRIR	✓	✓					
12		FAUZAN IDRUS	✓	✓					
13		HENDRA SETIYAWAN	✓	✓					
14		IQBAL SUKULLAH AL-SYAM	✓	✓					
15		MUHAMMAD AZHAR	✓	✓					
16		MUHAMMAD TADLI	✓	✓					
17		MUH. FAJAR ALAM	✓	✓					
18		MUL RIDWAN	✓	✓					



Lampiran 07: Biodata Penulis



Nama **Miftahu Resky** Lahir di Pinrang, 28 Juni 2004. Anak pertama dari 3 bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Herman S.Pd.I dan Ibu Nurwahidah S.Pd.I. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SDN 70 Kota Parepare dan Lulus tahun 2016, MTs. Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare dan Lulus tahun 2019, melanjutkan jenjang di MAN 2 Kota Parepare dan Lulus tahun 2022. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Pendidikan Agama Islam, Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di lokasi PPL di SDN 14 Kota Parepare pada tahun 2025 kemudian melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Labukkang Kecamatan Ujung Kota Parepare pada tahun 2025 dan menyusun tugas akhirnya yang berjudul **“HUBUNGAN LITERASI MEMBACA DENGAN ASESMEN FORMATIF PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIS KELAS IX MTS. PONDOK PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL JAMAAH DDI LERANG-LERANG PINRANG.”**